

PERAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAKWAH DI ERA DIGITAL

SUL PRATAMA PUTRA¹, MOH. JUHARIS²

UIN Alauddin Makassar, Indonesia^{1,2}

Email: sulpratamap@gmail.com, muhjuharis5@gmail.com

Abstract: The Role of Islamic Broadcasting Communication in Improving Understanding of Dakwah in The Digital Era

Islamic broadcast communication is crucial in conveying Islamic da'wah messages amidst the rapid flow of digital information. The internet, social media, and other digital platforms have become primary means for communication and knowledge sharing, including in the realm of Islamic da'wah. This study aims to explore the role of Islamic broadcast communication in enhancing the understanding of Islamic da'wah in the digital era, providing insights for academics, practitioners, and the general public regarding the optimization of Islamic broadcast media and its strategies. This research employs a literature review approach to examine the role and strategies of Islamic broadcasting communication in the digital era. Data were collected through literature studies from various primary and secondary sources, such as books, scientific journals, articles, and the latest research reports related to da'wah communication and digital media. Islamic broadcast communication plays a crucial role as an effective means of conveying da'wah messages based on the values of honesty, gentleness, and noble morals, especially in the digital era characterized by easy access and interactivity of media. Adaptive communication strategies using visual content, easy-to-understand language, and collaboration with digital da'wah and influencers have proven effective in increasing audience engagement, particularly the younger generation.

Keywords: *Islamic Broadcasting Communication, Digital Da'wah, Social Media Strategy.*

Abstrak: Peran Komunikasi Penyiaran Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Dakwah di Era Digital

Komunikasi penyiaran Islam sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam di tengah derasnya arus informasi digital. Internet, media sosial, dan platform digital lainnya telah menjadi sarana utama untuk berkomunikasi dan berbagi ilmu, termasuk dalam ranah dakwah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran komunikasi penyiaran Islam dalam meningkatkan pemahaman dakwah Islam di era digital, memberikan wawasan bagi akademisi, praktisi, dan masyarakat umum tentang optimalisasi media penyiaran Islam dan strateginya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mendalami peran dan strategi komunikasi penyiaran Islam di era digital. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber primer dan sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta laporan penelitian terbaru terkait komunikasi dakwah dan media digital. Komunikasi Penyiaran Islam berperan penting sebagai sarana efektif dalam menyampaikan pesan dakwah yang berbasis nilai kejujuran, kelembutan, dan akhlak mulia, khususnya di era digital yang ditandai dengan kemudahan akses dan

interaktivitas media. Strategi komunikasi yang adaptif menggunakan konten visual, bahasa mudah dipahami, dan kolaborasi dengan pendakwah digital maupun *influencer* terbukti efektif meningkatkan keterlibatan audiens, khususnya generasi muda.

Kata Kunci: Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah Digital, Strategi Media Sosial.

PENDAHULUAN

Komunikasi penyiaran Islam sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam di tengah derasnya arus informasi digital. Internet, media sosial, dan platform digital lainnya telah menjadi sarana utama untuk berkomunikasi dan berbagi ilmu, termasuk dalam ranah dakwah Islam. Memahami pentingnya komunikasi penyiaran Islam dalam konteks digital sangat dibutuhkan untuk memastikan pesan-pesan dakwah Islam tersampaikan secara efektif, akurat, dan berdampak positif (Rahmawati *et al.*, 2024).

Arus informasi digital yang deras dan masif seringkali membawa tantangan berupa informasi palsu (*hoaks*), salah tafsir, dan penyebaran konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Komunikasi penyiaran Islam dapat menjadi benteng untuk memastikan dakwah tetap sesuai dengan ajaran Islam yang sejati dan bertanggung jawab sesuai syariat. Media penyiaran yang dikelola secara profesional dan sesuai dengan etika dakwah Islam dapat memberikan informasi yang edukatif dan konstruktif, sehingga mencegah kesalahpahaman atau salah paham tentang Islam (Sihabudin *et al.*, 2024).

Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan dakwah Islam yang mudah diakses dan mampu menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi. Dengan memanfaatkan media siaran digital seperti televisi Islam, radio daring, situs *website*, podcast, dan media sosial, pesan-pesan dakwah Islam dapat menjangkau berbagai kalangan, baik perkotaan maupun pedesaan, dari berbagai usia, latar belakang pendidikan, dan latar belakang sosial (Marti *et al.*, 2023).

Di era digital, strategi adaptif dan inovatif diperlukan untuk memengaruhi perilaku dan pola pikir khalayak, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Media digital juga menyediakan ruang interaksi, yang memungkinkan khalayak untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan menemukan solusi atas isu-isu keagamaan secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran komunikasi penyiaran Islam dalam meningkatkan pemahaman dakwah Islam di era digital, memberikan wawasan bagi akademisi, praktisi, dan masyarakat umum tentang optimalisasi media penyiaran Islam dan strateginya (Rahmawati *et al.*, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mendalami peran dan strategi komunikasi penyiaran Islam di era digital. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber primer dan sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta laporan penelitian terbaru terkait komunikasi dakwah dan media digital. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dan observasi literatur yang relevan dengan studi, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antara konsep komunikasi penyiaran Islam, media digital, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Penelitian ini juga mempertimbangkan studi kasus yang diambil dari praktik dakwah melalui *platform* media sosial dan digital sebagai ilustrasi konkret. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan pengecekan ulang referensi agar hasil penelitian akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rahmawati *et al* (2024) Komunikasi Penyiaran Islam adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan Islam berdasarkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kelembutan, kesantunan, dan bahasa yang bersih untuk membangun kedamaian dan kesejahteraan dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara akurat dan positif, membentuk pandangan yang benar dalam masyarakat. Dakwah adalah upaya penyampaian ajaran Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pengetahuan, dan pemahaman nilai-nilai agama di kalangan masyarakat. Dakwah tidak hanya bersifat verbal tetapi juga mencakup dimensi pesan yang mendidik, membimbing, dan menginspirasi masyarakat untuk menjalankan perintah-perintah agama dengan kesadaran spiritual yang utuh. Di era digital, media baru seperti internet, media sosial, *podcast*, *Youtube*, Televisi, *streaming*, dan radio daring menjadi lebih interaktif, cepat, dan mudah diakses. Media baru ini memungkinkan interaksi dua arah, diskusi, dan umpan balik instan, sehingga komunikasi dakwah menjadi lebih hidup dan responsif.

Teori komunikasi dakwah mencakup teori komunikasi persuasif, teori penggunaan dan gratifikasi, dan teori difusi inovasi. Teori komunikasi persuasif menekankan teknik penyampaian pesan untuk secara efektif memengaruhi sikap dan perilaku khalayak melalui argumen logis maupun emosional. Teori kegunaan dan gratifikasi memandang khalayak secara aktif memilih media dan konten yang memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Terakhir, teori difusi inovasi menjelaskan bagaimana ide atau nilai baru (dakwah) menyebar

dan diadopsi secara bertahap oleh masyarakat, dengan faktor-faktor seperti komunikasi interpersonal dan media massa memainkan peran utama dalam proses penyebarannya (Rani, 2023).

Peran Komunikasi Penyiaran Islam

Komunikasi penyiaran Islam berfungsi sebagai sarana utama dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam secara luas, termasuk keadilan, kedamaian, dan persaudaraan. Di era digital, peran ini semakin vital karena media penyiaran Islam tidak hanya terbatas pada televisi atau radio konvensional, melainkan telah merambah ke *platform-platform* digital seperti *Youtube*, media sosial (*Instagram*, *Facebook*, *Twitter*), *podcast*, dan *streaming*. Dengan demikian, dakwah Islam dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Penelitian Kusuma *et al* (2025) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara penyampaian dakwah Islam. Media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *TikTok*, dan *Youtube* menjadi *platform* utama dalam menyebarkan pesan Islam. Namun, tidak semua pendakwah dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Strategi yang efektif termasuk penggunaan *podcast*, digitalisasi kitab pesantren, dan interaksi aktif dengan *audiens* di media sosial dapat memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan keterlibatan *audiens*. Adopsi teknologi dan inovasi dalam metode penyampaian pesan sangat penting bagi keberhasilan dakwah di era digital.

Selain fungsi penyebaran informasi, komunikasi penyiaran Islam juga berperan sebagai alat pembentukan karakter dan akhlak masyarakat. Media dakwah yang dikelola dengan baik dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku sosial umat Islam agar sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga terjadi internalisasi ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern yang serba cepat dan penuh dengan arus informasi yang kadang sulit diverifikasi, peran dakwah melalui komunikasi Islami mampu menjadi benteng moral dan etika umat dengan prinsip-prinsip seperti kejujuran dan kebijaksanaan. Salsabilla *et al* (2025) meneliti strategi komunikasi penyiaran Islam khususnya melalui media sosial. Mereka menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang efektif mencakup pemilihan *platform* yang tepat, penggunaan konten visual dan interaktif, serta pendekatan adaptif terhadap dinamika digital agar pesan dapat diterima oleh *audiens* yang beragam. Media sosial memungkinkan penyebaran pesan dakwah lebih cepat dan luas serta menciptakan *engagement* yang mendorong masyarakat berpartisipasi aktif dalam dakwah.

Dalam konteks digital, komunikasi penyiaran Islam juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pendakwah dan umat. Media sosial dan *platform* digital lainnya membuka ruang diskusi, tanya jawab, dan *feedback* yang membantu memperkuat pemahaman agama sekaligus membangun komunitas dakwah yang aktif dan interaktif. Hal ini membuat dakwah tidak hanya bersifat satu arah tetapi menjadi proses komunikasi yang dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan *audiens*. Peran lain yang penting adalah sebagai medium edukasi dan sumber informasi keagamaan yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan kemudahan akses ini, umat Islam dapat memperdalam pengetahuan agama mereka secara mandiri dan kritis sesuai dengan konteks zaman. Hal tersebut sangat penting agar pesan dakwah tetap relevan dan mampu menjawab tantangan kehidupan modern serta menjaga ajaran Islam dari salah faham atau distorsi informasi (Ilham *et al.*, 2025).

Berdasarkan hal itu, komunikasi penyiaran Islam memiliki peran utama sebagai jembatan penyampai dakwah yang efektif, pembentuk moral, medium interaktif, dan pengedukasi umat Islam di era digital. Pengelolaan yang profesional dan kreatif dari media dakwah akan memberikan dampak positif yang besar bagi penguatan keimanan dan akhlak masyarakat dalam lingkup global digital saat ini. Peran komunikasi penyiaran Islam sangat penting dalam menyampaikan pesan dakwah di era digital. Komunikasi ini tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kedamaian, dan persaudaraan secara luas melalui media tradisional maupun digital seperti *Youtube*, media sosial, *podcast*, dan *streaming*, tapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan akhlak umat. Melalui komunikasi yang terkelola dengan baik, pesan dakwah bisa mempengaruhi pandangan dan perilaku sosial agar selaras dengan nilai agama dan membentuk internalisasi moral dalam kehidupan sehari-hari (Ahsan *et al.*, 2025).

Di era digital, komunikasi penyiaran Islam memungkinkan interaksi dua arah, sehingga audiens tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga dapat berdiskusi, bertanya, dan memberikan umpan balik secara langsung. Hal ini menjadikan dakwah lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan umat. Selain itu, media digital memberikan kemudahan akses informasi keagamaan kapan saja dan di mana saja, sehingga umat dapat memperdalam pemahaman agama secara mandiri, menjaga relevansi ajaran, dan menangkal distorsi informasi (Salsabilla *et al.*, 2025). Secara keseluruhan, komunikasi penyiaran Islam berperan sebagai jembatan efektif dalam menyampaikan dakwah, pembentuk moral dan karakter umat, media interaktif, serta sumber edukasi yang krusial untuk memperkuat

keimanan dan akhlak umat Islam dalam menghadapi tantangan arus informasi digital yang cepat dan masif. Pengelolaan yang profesional dan inovatif akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan pesan dakwah yang dibawa. Berikut fungsi komunikasi penyiaran Islam sesuai dengan hasil kajian literatur terkini:

1. Fungsi Edukatif

Komunikasi penyiaran Islam berperan penting dalam memberikan pemahaman agama secara sederhana dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Media digital memungkinkan penyampaian konten dakwah dengan berbagai format, seperti video ceramah, infografis, dan *podcast* yang edukatif. Hal ini mempermudah umat untuk belajar dan mendalami ajaran Islam kapan saja dan di mana saja tanpa kendala geografis atau waktu.

2. Fungsi Informasi dan Klarifikasi

Di tengah maraknya hoaks dan kesalahpahaman terkait Islam, komunikasi penyiaran Islam memiliki fungsi krusial untuk meluruskan informasi yang salah serta menyajikan pemahaman yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip komunikasi Islam seperti *tabayyun* (verifikasi informasi) menjadi landasan penting agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan fitnah atau kesalahpahaman, sekaligus membangun citra positif Islam di era digital.

3. Fungsi Hiburan Islami

Komunikasi penyiaran Islam juga mengakomodasi fungsi hiburan yang bernilai dakwah. Penyajian konten dengan pendekatan yang menarik, kreatif, dan tidak membosankan, seperti ceramah interaktif, drama islami, dan musik religi, dapat meningkatkan engagement *audiens* terutama generasi muda. Dengan memadukan aspek hiburan dan edukasi, dakwah menjadi lebih efektif dan diminati tanpa mengorbankan nilai-nilai agama.

4. Fungsi Integrasi Sosial

Media digital dalam komunikasi penyiaran Islam berperan menghubungkan umat Islam lintas daerah dan negara. Komunikasi daring membuka ruang bagi komunitas Muslim untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mempererat solidaritas sosial. Fungsi ini penting dalam membangun jaringan dakwah global yang harmonis, toleran, dan saling mendukung di tengah keberagaman umat Islam.

Strategi Komunikasi Penyiaran Islam di Era Digital

Di era digital, strategi penyiaran Islam melibatkan beragam pendekatan dan teknologi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam secara efektif. *Platform* media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, *Facebook*, dan *Twitter* digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan yang ringkas dan mudah dipahami melalui konten visual, seperti gambar, video pendek, kutipan ayat atau hadis, dan infografis. Hal ini memungkinkan jangkauan yang luas dan interaksi langsung dengan khalayak, menjadikan dakwah Islam lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan generasi digital. Produksi konten kreatif, seperti *podcast*, film pendek, video edukasi, dan bincang-bincang Islam, sangat efektif dalam menarik perhatian khalayak, terutama generasi muda. *Podcast* memberikan fleksibilitas bagi khalayak untuk mendengarkan kapan saja, sementara video pendek dan film Islami memfasilitasi penyampaian pesan dengan cara yang menarik dan berkesan. Bicara bincang interaktif juga dapat membuka kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab, sehingga meningkatkan keterlibatan khalayak (Sihabudin *et al.*, 2024).

Penggunaan bahasa yang komunikatif dan ramah yang selaras dengan gaya bicara generasi digital sangat penting untuk pesan Islam yang diterima dengan baik. Bahasa yang sederhana, bebas jargon, dan penuh empati dapat membangun ikatan emosional antara pendakwah dan jemaat, membuat pesan terasa dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kolaborasi dengan influencer dan pendakwah digital dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas pesan dakwah Islam, memperluas akses ke komunitas yang mungkin tidak terjangkau oleh media konvensional. Interaktivitas, seperti siaran langsung, forum diskusi daring, dan sesi tanya jawab menambah nilai pemahaman dan penerimaan dakwah Islam serta memperkuat ikatan komunitas digital (Kusuma *et al.*, 2025).

Tantangan dan Peluang

Era digital menghadirkan berbagai tantangan bagi komunikasi penyiaran Islam, termasuk kelebihan informasi, hoaks dan disinformasi, penyalahgunaan media digital, dan rendahnya literasi digital di kalangan pendakwah dan masyarakat umum. Kelebihan informasi dapat menyebabkan kejenuhan dan kesulitan dalam memilih pesan yang akurat dan relevan, yang seringkali mengakibatkan pesan dakwah Islam tidak mendapatkan perhatian optimal. Media digital juga rentan menyebarkan berita bohong dan kesalahpahaman tentang Islam, yang dapat memicu polarisasi, konflik sosial, dan distorsi ajaran Islam jika tidak ditangani dengan komunikasi yang tepat. Penyalahgunaan media

digital dapat menyebabkan penyebaran konten negatif seperti ujaran kebencian, ekstremisme, dan fitnah, yang bertentangan dengan semangat dakwah Islam yang damai dan toleran. Pendakwah Islam perlu bersikap bijak dan beretika dalam menggunakan *platform* digital. Literasi digital yang rendah dapat mengakibatkan dakwah Islam yang kurang optimal dan berisiko terjebak dalam perang informasi yang tidak sehat (Rani, 2023).

Di sisi lain, teknologi digital menawarkan peluang bagi pesan-pesan dakwah Islam untuk menjangkau khalayak global tanpa batas geografis, meningkatkan potensi penyebaran nilai-nilai Islam ke berbagai kelompok, termasuk generasi muda yang sangat aktif secara digital. Fleksibilitas konten dalam format media digital, seperti teks, audio, video, dan interaksi langsung, memungkinkan para pendakwah untuk menyesuaikan metode penyampaian mereka dengan kebutuhan khalayak dan tren media terkini. Dakwah yang dipersonalisasi melalui analisis data digital dapat membuat pesan lebih relevan, menarik, dan efektif dengan menyesuaikannya dengan konteks dan karakteristik khalayak. Mengoptimalkan peluang ini membutuhkan peningkatan literasi digital, kolaborasi antara pendakwah dan praktisi media, serta komitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam semua konten yang disampaikan di era digital (Ahsan *et al.*, 2025)

PENUTUP

Komunikasi Penyiaran Islam berperan penting sebagai sarana efektif dalam menyampaikan pesan dakwah yang berbasis nilai kejujuran, kelembutan, dan akhlak mulia, khususnya di era digital yang ditandai dengan kemudahan akses dan interaktivitas media. Media digital seperti media sosial, *podcast*, dan *platform streaming* memungkinkan penyebaran pesan dakwah yang lebih luas, interaktif, dan responsif, sehingga mampu membentuk karakter, memberikan edukasi, serta memperkuat moral umat Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Strategi komunikasi yang adaptif menggunakan konten visual, bahasa mudah dipahami, dan kolaborasi dengan pendakwah digital maupun influencer terbukti efektif meningkatkan keterlibatan *audiens*, khususnya generasi muda. Namun, tantangan utama dalam era digital meliputi penyebaran *hoaks*, disinformasi, penyalahgunaan media, serta rendahnya literasi digital yang memerlukan perhatian serius untuk menjaga kredibilitas dan keberlanjutan dakwah Islam. Dengan pengelolaan yang profesional, kreatif, dan berbasis nilai-nilai Islam, komunikasi penyiaran Islam di era digital memiliki potensi besar sebagai jembatan dakwah yang edukatif, informatif, hiburan islami, dan penguat integrasi sosial dalam komunitas Muslim global. Peningkatan literasi digital dan kolaborasi

lintas sektor menjadi kunci dalam memaksimalkan peluang serta mengatasi berbagai tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, N., Rohim, A. R., Atikoh, N., & Andiko, R. V. (2025). Peran Akun Instagram “Elmahrusy Media” dalam Penyiaran Islam di Era Digital. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 6(1), 86–91.
- Ilham, I., Muliana, S., Sihombing, S. M., Rahmitha, S., & Sirait, A. K. (2025). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Komunikasi dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10).
- Kusuma, A., Jaha, Z. S., & Indari, I. (2025). Dakwah Interaktif dalam Penyiaran Islam: Menggali Potensi Dialog antara Penyiar dan Audiens dalam Program Radio. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 6(1), 25–33.
- Marti, A., Nuzuli, A. K., & Firtanosa, A. (2023). Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 102–118.
- Rahmawati, Y., Hariyati, F., Abdullah, A. Z., & Nurmiarani, M. (2024). Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 266–279.
- Rani, S. (2023). Transformasi komunikasi dakwah dalam era digital: Peluang dan tantangan dalam pendidikan Islam kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 207–216.
- Salsabilla, H., Azzahra, N., Kusuma, A., Wijaya, L. T., & Sumarni, R. (2025). Peran Komunikasi Penyiaran Islam dalam Membangun Literasi Keagamaan Masyarakat. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9(1), 187–200.
- Sihabudin, D., Carles, E., Warsah, I., & Hiptraspa, Z. (2024). Transformasi Dakwah Islam Melalui Strategi dan Implementasi di Era Digital. *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 97–108.